

Pengenalan dan Pemahaman Bahasa Arab Secara Cepat di Lembaga Pendidikan Desa Sekar Kecamatan Donorojo Pacitan

¹Joko Purwanto, ²Ika Widyaningsih

¹Dosen STAI Al-Fattah Pacitan, ²Mahasiswa STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: jokopurwanto@alfattah.ac.id

Abstrak: Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu, budaya, dan agama Islam. Selain menjadi bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga membuka peluang di berbagai bidang seperti pendidikan, diplomasi, bisnis, dan pariwisata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab secara cepat dan menyenangkan di lingkungan lembaga pendidikan dasar, khususnya SDN 2 Sekar dan TPA Al-Hikmah Desa Sekar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui lagu, permainan, dan tanya jawab interaktif. Materi meliputi pengenalan salam, angka 1–10, arah mata angin, dan kata tanya dalam bahasa Arab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kosa kata dasar serta motivasi belajar anak. Peserta antusias dan mampu menghafal materi dengan cepat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal pembentukan Desa Sekar sebagai “Kampung Santri” yang berbudaya dan religius.

Kata Kunci: Bahasa arab, lagu, lembaga pendidikan, kampung santri

Abstrack: Arabic plays a vital role in the development of Islamic science, culture, and religion. Besides being the language of the Quran, Arabic also opens up opportunities in various fields such as education, diplomacy, business, and tourism. This community service activity aims to introduce Arabic quickly and enjoyably in elementary education institutions, specifically SDN 2 Sekar and TPA Al-Hikmah Sekar Village. The method used is a participatory approach through songs, games, and interactive question and answer sessions. The material includes an introduction to greetings, numbers 1–10, cardinal directions, and question words in Arabic. The results of the activity showed an increase in children's understanding of basic vocabulary and motivation to learn. Participants were enthusiastic and able to memorize the material quickly. This activity is expected to be the first step in establishing Sekar Village as a cultured and religious "Santri Village".

Keywords: Arabic, songs, educational institutions, santri village

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi penting dalam kehidupan umat Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi sarana utama dalam memahami ajaran agama. Dalam konteks global, bahasa Arab juga diakui sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan di berbagai bidang seperti pendidikan, diplomasi, dan bisnis. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab sejak dini dapat memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek religius, tetapi juga dalam membangun kompetensi sosial dan kultural anak di masa depan.

Desa Sekar Kecamatan Donorojo memiliki visi besar untuk menjadi *Kampung Santri* yang berimbang antara nilai agama dan budaya. Visi ini membutuhkan penguatan kemampuan dasar masyarakat, terutama anak-anak, dalam penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa agama dan budaya Islam. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar anak di lembaga pendidikan dasar di Desa Sekar belum memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan mudah diingat. Pembelajaran masih cenderung konvensional, berfokus pada hafalan dan ceramah, sehingga anak cepat bosan dan sulit memahami makna kata secara kontekstual.

Menurut Abdul Wahab (2013), penguasaan bahasa Arab sejak usia dini akan membantu anak memahami ajaran Islam secara lebih mendalam serta membentuk fondasi spiritual yang kuat. Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan jembatan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dasar untuk memperkenalkan bahasa Arab melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar anak dapat belajar dengan antusias dan penuh makna.

Pandangan Jean Piaget (1973), anak-anak belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang melibatkan pancaindra. Pendekatan *multisensori* seperti lagu, permainan, dan kegiatan interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif sekaligus motivasi belajar. Melalui metode semacam ini, anak-anak tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu memahami konteks penggunaannya dalam percakapan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan dan pemahaman bahasa Arab secara cepat menjadi relevan sebagai bentuk pemberdayaan pendidikan di Desa Sekar. Penggunaan lagu, permainan, dan kegiatan interaktif menjadikan proses belajar lebih menarik dan bermakna. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual seperti lagu dan video mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, pengabdian yang dilakukan oleh Ansori, Akbar, dan Farid (2024) di SDIT Al-I'tisham menunjukkan bahwa metode permainan dalam mengenalkan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab dapat mempercepat daya ingat dan meningkatkan minat belajar anak. Hasil serupa juga diperoleh oleh Rojana (2024) dalam pengabdiannya di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman, di mana penggunaan media gambar berhasil meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Arab anak usia dini.

Dari perspektif literasi bahasa, penelitian Supandi dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Smart Bag* yang mengintegrasikan huruf Arab dan Latin mampu meningkatkan kemampuan literasi awal anak-anak taman kanak-kanak. Sedangkan

studi Syukron, Syarif, dan Susilo (2024) menekankan pentingnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab pasca pandemi COVID-19 agar tetap menarik dan relevan bagi anak-anak.

Dengan memperhatikan teori dan hasil pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengenalan bahasa Arab di Desa Sekar bukan hanya mendukung visi pemerintah desa dalam mewujudkan *Kampung Santri*, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak di tingkat dasar. Melalui pendekatan edukatif berbasis lagu dan permainan, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan bahasa, tetapi juga nilai-nilai religius dan budaya yang memperkaya karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang beriman dan berilmu.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2024 di SDN 2 Sekar dan TPA Al-Hikmah Dusun Sobo, Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, dengan frekuensi dua kali per minggu selama satu bulan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif melalui pendekatan demonstrasi dan praktik langsung. Kegiatan meliputi penyampaian materi bahasa Arab dasar secara sederhana, diskusi singkat, serta pelatihan menggunakan lagu dan permainan untuk memperkuat daya ingat anak.

Tahapan pelaksanaan meliputi: 1) Perencanaan, melalui observasi dan koordinasi dengan pihak desa, sekolah, dan TPA; 2) Pelaksanaan, dilakukan bertahap mulai dari pengenalan angka 1–10 dalam bahasa Arab, lagu *Huna Nafrahu*, arah mata angin (*asy-syamal, janub, syarq, gharb*), kata tanya (*man, ma, aina, mata*), hingga salam harian; dan 3) Evaluasi, dilakukan melalui diskusi reflektif dan permainan kuis interaktif untuk melihat pemahaman anak. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Piaget (1973) bahwa pembelajaran aktif berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pengenalan Bahasa Arab Dasar bagi Anak-anak di Desa Sekar*” berjalan dengan lancar selama bulan November 2024. Program ini mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Desa Sekar, SDN 2 Sekar, serta TPA Al-Hikmah Dusun Sobo. Dukungan tersebut terlihat dari kesiapan fasilitas tempat, kehadiran guru pendamping di setiap sesi, dan sambutan antusias masyarakat.

Antusiasme peserta tampak begitu kuat sejak awal pelaksanaan kegiatan. Setiap sesi pembelajaran selalu dihadiri oleh lebih dari 90% peserta, menunjukkan komitmen dan ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan pengenalan bahasa Arab ini. Anak-anak datang tepat waktu, membawa semangat dan rasa ingin tahu yang besar untuk belajar hal baru. Mereka tampak antusias mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh fasilitator, baik ketika menyanyikan lagu-lagu berbahasa Arab, mengikuti permainan edukatif, maupun saat berlatih pengucapan kata dan kalimat sederhana. Suasana kegiatan berlangsung sangat hidup, penuh tawa, dan interaksi positif antar peserta. Pendekatan yang menyenangkan ini menjadikan pembelajaran terasa seperti bermain, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani atau takut

salah. Bahkan beberapa siswa sering meminta agar kegiatan diperpanjang atau diulang pada pertemuan berikutnya karena merasa senang dan ingin terus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dikemas secara kreatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi anak untuk aktif berpartisipasi.

Pada minggu pertama, fokus kegiatan adalah pengenalan angka 1–10 dalam bahasa Arab melalui lagu sederhana yang dipadukan dengan gerakan tubuh untuk memperkuat daya ingat anak. Guru dan fasilitator memperdengarkan lagu secara berulang, sambil mengajak anak-anak mengikuti irama dengan gerakan tangan seperti menghitung atau menunjuk angka di papan. Pada awalnya, sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa kata, terutama pada pelafalan angka seperti *tsalātsah* (tiga) dan *tis'ah* (sembilan) yang memiliki bunyi khas huruf Arab. Namun, melalui pengulangan yang konsisten dan bimbingan pelafalan yang benar, anak-anak mulai terbiasa dengan bentuk dan bunyi huruf Arab tersebut. Pada pertemuan berikutnya, sebagian besar peserta sudah mampu menyebutkan angka 1–10 dengan lancar tanpa harus melihat tulisan. Bahkan beberapa anak dapat melafalkannya sambil bernyanyi dan menari kecil mengikuti lagu. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan kosakata angka dalam bahasa Arab, tetapi juga melatih koordinasi motorik, kepekaan irama, serta rasa percaya diri anak dalam berbicara menggunakan bahasa asing.

Minggu Kedua difokuskan pada pembelajaran lagu هُنَا نَفْرَحُ (*Huna Nafrah*), yang memiliki arti “di sini kami bergembira”. Lagu ini dipilih karena mengandung kosakata yang menggambarkan suasana keceriaan, kebersamaan, dan semangat positif yang sesuai dengan karakter anak-anak usia sekolah dasar. Pada pertemuan ini, anak-anak diperkenalkan dengan beberapa kata kunci seperti *nahnu* (kami), *nafrahu* (bergembira), dan *huna* (di sini). Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan audio-lingual, di mana fasilitator memperdengarkan lagu beberapa kali agar anak dapat menirukan pengucapan secara alami. Anak-anak kemudian diajak menyanyikan lagu tersebut secara berulang sambil melakukan gerakan tubuh sederhana seperti bertepuk tangan atau menari kecil. Dengan demikian, mereka tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteks penggunaannya. Lagu ini dengan cepat menjadi favorit anak-anak. Menurut laporan guru TPA Al-Hikmah, setelah kegiatan selesai pun anak-anak sering menyanyikan kembali lagu tersebut di rumah dan bahkan mengajarkannya kepada teman-teman lain yang tidak ikut kegiatan. Fenomena ini menunjukkan bahwa lagu memiliki kekuatan luar biasa dalam memperkuat memori linguistik dan membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan minggu kedua ini juga menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi santai dan spontan.

Minggu Ketiga diarahkan pada pengenalan kosakata arah mata angin dalam bahasa Arab, yaitu *asy-syamal* (utara), *janub* (selatan), *syarq* (timur), dan *gharb* (barat). Materi ini dipilih karena memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah diintegrasikan dalam aktivitas fisik anak. Pembelajaran dimulai dengan demonstrasi visual menggunakan kompas dan peta sederhana yang diberi label berbahasa Arab. Setelah anak memahami konsep arah, kegiatan dilanjutkan dengan permainan mencari arah. Dalam permainan ini,

fasilitator menyebutkan salah satu arah dalam bahasa Arab, dan anak-anak diminta menghadap ke arah yang benar. Aktivitas ini menuntut kecepatan berpikir, ketepatan, serta koordinasi gerak tubuh, sehingga selain memperkuat pemahaman kosakata, kegiatan ini juga melatih konsentrasi dan kemampuan motorik anak. Anak-anak terlihat sangat antusias mengikuti permainan, bahkan meminta agar permainan diulang beberapa kali. Pada akhir pertemuan, mereka diminta menyebutkan arah secara berurutan dalam bahasa Arab tanpa bantuan visual, dan sebagian besar sudah mampu melakukannya dengan benar. Dengan metode belajar aktif seperti ini, materi yang awalnya bersifat abstrak dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan.

Minggu Keempat berfokus pada kata tanya dasar dalam bahasa Arab, yaitu *man* (siapa), *ma* (apa), *aina* (di mana), dan *mata* (kapan). Materi ini penting karena menjadi dasar dalam membentuk kalimat tanya sederhana, yang merupakan kemampuan komunikasi awal dalam berbahasa asing. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan komunikatif melalui permainan tanya jawab antar kelompok kecil. Fasilitator terlebih dahulu memberikan contoh dialog pendek, seperti “*Man anta?* (Siapa kamu?)” atau “*Aina al-madrasah?* (Di mana sekolah?)”, kemudian anak-anak diminta mempraktikkannya dengan teman-teman mereka. Suasana kelas menjadi sangat interaktif karena anak-anak berebut ingin menjadi penanya dan penjawab. Awalnya, mereka masih malu dan ragu untuk berbicara, tetapi setelah beberapa kali mencoba, keberanian mereka meningkat pesat. Beberapa anak bahkan mampu membuat variasi pertanyaan sendiri dengan mengganti subjek dan objek. Guru SDN 2 Sekar mencatat bahwa setelah kegiatan ini, anak-anak lebih sering menggunakan kata tanya Arab dalam percakapan ringan di kelas, seperti “*Ma hadza?* (Apa ini?)”. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata, tetapi juga mengembangkan keberanian berbicara (*speaking confidence*) dalam bahasa Arab.

Minggu Kelima merupakan tahap penutupan dan penguatan materi, yang diawali dengan kegiatan *ice breaking* untuk mencairkan suasana serta menumbuhkan semangat belajar. Setelah itu, anak-anak diajak mengulang materi sebelumnya sambil menyanyikan lagu-lagu yang telah dipelajari. Materi tambahan pada minggu ini adalah kosakata salam harian, seperti *shabahul khair* (selamat pagi), *masa’ al-khair* (selamat sore), dan *laylah sa’idah* (selamat malam). Fasilitator memberikan contoh penggunaan salam tersebut dalam percakapan sehari-hari, kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkannya berpasangan. Untuk memperkuat ingatan dan menilai capaian pembelajaran, dilakukan evaluasi interaktif berupa kuis berhadiah kecil, seperti alat tulis dan buku. Dalam kuis tersebut, peserta diminta menyebutkan angka, arah, atau salam dalam bahasa Arab. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta mampu mengingat dan mengucapkan angka 1–10 dengan benar, memahami arti salam dasar, serta menggunakan kata tanya dalam konteks sederhana. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab. Guru dan orang tua mengapresiasi kegiatan ini karena dinilai mampu menumbuhkan minat belajar bahasa Arab secara alami. Dengan hasil yang positif ini, kegiatan pengenalan bahasa Arab terbukti efektif dan layak untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah maupun TPA.

Hasil refleksi bersama guru dan pengelola TPA menunjukkan bahwa metode lagu dan permainan memberikan dampak yang sangat positif terhadap motivasi dan perilaku belajar anak. Anak-anak terlihat semakin percaya diri dalam mengucapkan kata atau kalimat berbahasa Arab, bahkan tanpa rasa takut salah seperti yang sering terjadi pada awal pertemuan. Mereka juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, saling membantu dalam mengingat kosakata, serta menunjukkan antusiasme tinggi setiap kali sesi dimulai. Guru mencatat adanya perubahan sikap yang signifikan, di mana anak-anak mulai membiasakan diri menggunakan bahasa Arab dalam percakapan ringan sehari-hari, seperti saat memberi salam atau menanyakan sesuatu kepada teman dan guru. Keberhasilan ini membuat para guru dan pengelola TPA berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan sejenis, bahkan berencana menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler rutin baik di sekolah maupun di TPA.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lagu dan permainan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab anak-anak. Aktivitas yang melibatkan nyanyian, gerakan tubuh, dan interaksi sosial membuat anak lebih mudah memahami makna kata serta mengingatnya dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (2018) yang menjelaskan bahwa media audiovisual seperti lagu, gambar, dan video mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman kosakata, serta mempercepat proses penguasaan bahasa Arab. Temuan tersebut menguatkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu membentuk suasana positif yang mendorong anak untuk terus belajar dengan gembira.

Pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman langsung yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti selaras dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget (1973) tentang *learning by doing*, yang menekankan bahwa anak-anak belajar paling efektif melalui aktivitas konkret, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan pengenalan bahasa Arab ini, metode seperti menyanyi, bergerak, dan bermain menjadi sarana alami bagi anak-anak untuk memahami kosakata dan struktur bahasa tanpa merasa terbebani oleh proses kognitif yang kompleks. Anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga peserta aktif yang terlibat penuh dalam proses belajar, sehingga pembelajaran terasa menyenangkan sekaligus bermakna. Pendekatan semacam ini juga memberikan ruang bagi anak untuk bereksperimen, meniru, dan mengulang kosakata dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain memberikan dampak pada aspek linguistik, kegiatan ini juga membawa pengaruh positif terhadap perkembangan afektif dan sosial anak. Lagu dan permainan yang berisi kosakata positif, seperti kebersamaan, keceriaan, dan saling tolong-menolong, menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Anak-anak belajar menghargai teman, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan sikap disiplin selama kegiatan berlangsung. Hal ini memperkuat pandangan Abdul Wahab (2013) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan bahasa, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian,

kegiatan ini tidak sekadar mengenalkan bahasa, melainkan juga menjadi wahana pembinaan kepribadian Islami yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius anak-anak. Melalui pembiasaan berbahasa Arab dalam salam dan ungkapan sopan santun seperti *assalāmu‘alaikum*, *shabāhul khair*, dan *laylah sa‘īdah*, anak-anak tidak hanya belajar aspek linguistik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islami dalam perilaku sehari-hari. Perubahan perilaku tersebut tampak dari meningkatnya kesadaran anak untuk memberi salam kepada guru dan teman sebelum dan sesudah kegiatan, serta penggunaan kosakata Islami dalam interaksi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk karakter religius sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan keagamaan, seperti TPA, mampu meningkatkan kesadaran spiritual anak melalui pengulangan lafadz, doa, dan ungkapan keislaman dalam kegiatan rutin. Dengan demikian, bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga media pembinaan moral yang membentuk sikap beradab dan religius.

Berdasarkan aspek sosial, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antar lembaga pendidikan dan masyarakat. Kolaborasi antara SDN 2 Sekar, TPA Al-Hikmah, dan Pemerintah Desa Sekar mencerminkan model kemitraan yang ideal dalam mendukung visi desa sebagai *Kampung Santri*. Melalui koordinasi yang intens dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis agama dan budaya lokal. Kolaborasi ini menjadi bukti nyata bahwa keberhasilan program pendidikan tidak dapat dilepaskan dari dukungan sosial dan kelembagaan yang kuat. Sebagaimana ditegaskan oleh Sulaiman (2020), pelestarian nilai-nilai budaya dan agama di tingkat lokal hanya dapat berhasil jika melibatkan partisipasi aktif masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, kegiatan pengenalan bahasa Arab menjadi wadah nyata bagi penguatan identitas keislaman, solidaritas sosial, dan komitmen bersama untuk membangun generasi yang berkarakter dan berakar pada nilai-nilai budaya religius.

Efektivitas kegiatan ini semakin diperkuat oleh temuan Koderi dan Sabila (2024) yang menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang dikombinasikan dengan media visual, aktivitas kreatif, dan keterlibatan emosional peserta didik dapat meningkatkan *long-term retention* serta minat belajar secara signifikan. Anak-anak lebih mudah mengingat kosakata baru ketika materi disajikan melalui kombinasi antara irama lagu, warna visual yang menarik, serta gerakan tubuh yang menyenangkan. Dalam konteks kegiatan di SDN 2 Sekar dan TPA Al-Hikmah, penerapan metode tersebut terbukti efektif: peserta mampu mengingat kosakata dasar seperti angka, arah mata angin, dan kata tanya dengan cepat, serta mampu menggunakannya kembali dalam percakapan sederhana tanpa tekanan. Penggunaan lagu dan permainan membuat proses pembelajaran tidak terasa seperti kegiatan akademik yang kaku, melainkan seperti bermain sambil belajar, sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif anak usia sekolah dasar.

Lebih dari sekadar peningkatan kemampuan linguistik, kegiatan pengenalan bahasa

Arab melalui pendekatan partisipatif ini juga memberikan dampak mendalam terhadap pembentukan kepribadian religius dan penguatan identitas budaya Islam di lingkungan Desa Sekar. Lagu-lagu dan permainan yang digunakan sarat dengan nilai-nilai moral, kebersamaan, serta penghormatan terhadap sesama, yang secara tidak langsung menumbuhkan karakter Islami pada diri anak-anak. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, TPA, dan pemerintah desa mencerminkan sinergi pendidikan berbasis komunitas yang selaras dengan semangat *Kampung Santri*. Dengan keberhasilan yang ditunjukkan, model pelatihan seperti ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di lembaga pendidikan dasar lainnya, baik formal maupun nonformal. Penerapan metode pembelajaran kreatif berbasis nilai keislaman ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembinaan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berkarakter, dan memiliki kecintaan terhadap bahasa serta budaya Islam.

SIMPULAN

Kegiatan pengenalan bahasa Arab yang dilaksanakan di SDN 2 Sekar dan TPA Al-Hikmah Dusun Sobo pada November 2024 berhasil mencapai tujuannya dengan meningkatkan kemampuan dasar anak dalam memahami dan menggunakan kosakata Arab sederhana. Melalui pendekatan partisipatif berbasis lagu dan permainan edukatif, proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi di setiap pertemuan, mampu menghafal angka, kata tanya, serta salam sederhana dalam bahasa Arab, dan mulai membiasakan diri menggunakannya dalam interaksi sehari-hari. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas dan musik efektif dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab serta menanamkan nilai-nilai religius dan budaya Islam, selaras dengan visi Desa Sekar sebagai *Kampung Santri*.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan semacam ini perlu dikembangkan menjadi program rutin atau ekstrakurikuler di sekolah dan TPA agar hasil pembelajaran dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas. Pemerintah Desa Sekar diharapkan mendukung keberlanjutan program melalui kegiatan berbasis bahasa Arab seperti *muhadloroh* dan *Musabaqah Syahril Qur'an* (MSQ) untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berbahasa anak dalam konteks sosial dan religius. Selain itu, guru dan pengelola lembaga pendidikan dianjurkan terus mengembangkan metode kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti permainan peran, lagu tematik, media visual, dan aktivitas berbasis proyek sederhana, agar proses belajar tetap menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakter anak-anak di lingkungan pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM STAI Al-Fattah Pacitan, Pemerintah Desa Sekar, Kepala SDN 2 Sekar, Guru TPA Al-Hikmah yang telah mendukung terlaksananya program ini. Semoga kegiatan ini menjadi langkah nyata menuju terwujudnya Desa Sekar sebagai *Kampung Santri*..

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab, M. (2013). *Pengantar Studi Bahasa Arab*. Jakarta: Prenadamedia.

Ansori, S., Miftahul Akbar, A., & Farid, F. (2024). Pengenalan Mufrodat Bahasa Arab pada Anak Usia Dini di SDIT Al-I'tisham Saptosari. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). [Jurnal STAI Ali](#)

Bermillo Pashadewa, A., Husin, A., Fitrotun Nisa, N., Saidah, S. F., & Mufayidah, S. (2024). Peningkatan Literasi Bahasa Arab Madrasah Diniyah Roudhotul Jannah di Dusun Summersari menggunakan Metode Pembelajaran Komunikatif. *JPPM Kepri*, 5(1). [STAIN Kepri E-Journal](#)

Koderi, K., & Sabila H., G. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran AVIA (Audio Visual Arab) untuk Peserta Didik SMA. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).

Mirani, P., Herawati, I., & Rukhyana, B. (2021). Pengajaran 3 Bahasa (Inggris-Arab-Jepang) di Madrasah Informal Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). [E-Jurnal LPP Munsera](#)

Nasution, R. (2018). "Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 55–62.

Piaget, J. (1973). *To Understand is to Invent: The Future of Education*. New York: Viking Press.

Rojana, E. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab melalui Media Gambar pada Anak Usia Dini di KB Cahaya Ibu Kota Pariaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4). [Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa](#)

Supandi, S., Hamid, F., Musayyadah, M., Sahibudin, M., & Wardi, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Smart Bag untuk Keaksaraan (Arab dan Latin) Awal pada Anak TK. *OBSESI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). [Obsesii](#)

Syukron, A. U., Syarif, T. R., & Susilo, J. (2024). Media Pembelajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini di Era Digital Pasca COVID-19. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(2). [E-Journal UIN Gusdur](#)